

**Khotbah Jumat**  
**Tanggal 05 Syahadat 1392 HS/April 2013**  
**24 Jumadil Ula 1434 Hijriyah Qamariyah**  
**dan Ikhtisar Khotbah Jumat 19 April 2013**  
**Edisi Vol. VII, No. 20, 17 Hijrah 1392 HS/Mei 2013**

Diterbitkan oleh Sekretariat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia  
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

---

**Pelindung dan Penasehat:**  
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

**Penanggung Jawab:**  
Sekretaris Umum PB

**Penerjemahan oleh:**  
Muhammad Hasyim (Mahasiswa Jamiah Ahmadiyah Indonesia)  
MIn. Fadhal Ahmad Nuruddin

**Editor :**  
MIn. Dildaar Ahmad Dartono, MLS-127

**Desain Cover dan type setting:**  
Dildaar Ahmad dan Rahmat Nasir

**Alamat:**  
Jln. Balik Papan 1/10 Jakarta 10130  
Telp. (021) 6321631, 6837052,  
Faksimili (021) 6321640; (021) 7341271

**Percetakan:**  
Gunabakti Grafika  
BOGOR

ISSN: 1978-2888

**DAFTAR ISI**

Judul Khotbah Jumat: 05 April 2013: Tali Allah, Pembangunan dan Hak-Hak Masjid, Kewajiban Para Murabbi dan Pengurus serta Terbukanya Jalan-Jalan Pertablighan	3-27
Pembahasan Lanjutan dari Khotbah Sebelumnya mengenai Masjid, Rumah Tuhan dan Beribadah Berjamaah di dalamnya; Dunia dan Umat Manusia yang Menjauh dari Agama; Tali Allah; dst	4-13
Nasihat Untuk Para Murabbi (Muballigh); Makna Penghormatan untuk Para Murabbi (Muballigh); Nasihat untuk Para Pengurus; Nasihat untuk Para Anggota; Pembahasan tentang ayat menyeru ke jalan Tuhan, Pendalaman dan penguatan dalil dalam bertabligh, Detail Makna Hikmah	14-19
Demi Bendera Hadhrat Rasulullah <i>s.a.w.</i> , Bersatu dan Mengabaikan Perselisihan dan Hal-Hal Sepele	25
Khotbah II	27
<b>Ikhtisar Khotbah Jumat 19 April 2013:</b> Sifat-Sifat Sejati Orang-Orang Muslim dan Kewajiban- Kewajiban Mereka	28-40

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin

Hadhrat Mirza Masroor Ahmad

Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*<sup>1</sup>

Tanggal 05 Syahadat 1392 HS/April 2013

Di Masjid Baitur Rahman, Valencia, Spanyol

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
(٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ  
الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا  
الضَّالِّينَ (٧)

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ  
بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ  
يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ \* وَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

<sup>1</sup> Semoga Allah Ta'ala menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

## Membangun Masjid, Kesatu-paduan dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati Orang Muslim dan Kewajiban-Kewajiban Mereka

Ayat-ayat tersebut di atas adalah merupakan Quran surat Ali Imran dan Al-Nahl. Dua ayat pertama adalah surat Ali Imran, yang terjemahannya adalah sebagai berikut: “Dan berpegang teguhlah kalian semua pada tali Allah dan janganlah tercerai-berai; dan ingatlah nikmat Allah yang telah dia anugerahkan kepada kalian ketika kalian dulu bermusuhan dan Dia menyatukan hati kalian dengan kecintaan, sehingga dengan karunia-Nya kalian menjadi *seperti* saudara; dan kalian ada di tepi jurang api dan Dia menyelamatkan kalian darinya. Demikianlah Allah menjelaskan kepada kalian firman-Nya supaya kalian mendapat petunjuk. Dan hendaknya ada dari antara kalian segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, dan memerintahkan keadilan dan dan melarang keburukan. Dan mereka inilah orang-orang yang akan beruntung.” (Surah Ali Imron, 3 : 104-105)

Adapun ayat dari surat Al-Nahl terjemahannya adalah: “Serulah ke jalan Tuhan engkau dengan hikmah dan nasehat yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang terbaik. Sungguh, Tuhan engkau Maha Mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya; dan Dia mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (surah An-Nahl, 16 : 126)

### Pembahasan Lanjutan Soal Masjid dan Fungsinya

Pada Jumat yang lalu dengan karunia Allah *Ta'ala* mesjid kedua di Spanyol telah diresmikan. Seluruh anggota Jemaat merasa sangat gembira, bahkan *saat ini pun* masih bergembira. *Pada khotbah yang lalu* saya telah menyampaikan beberapa hal berkenaan dengan hal ini kepada anda. Sekarang saya ingin menarik perhatian lebih lanjut kepada beberapa hal berkenaan dengan hal itu. Sebagaimana kita melihat setiap di berbagai belahan dunia dan Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam* pun bersabda:

“Pada saat ini Jemaat kita sangat membutuhkan mesjid-mesjid. Ini adalah rumah Tuhan. Di suatu desa atau kota yang mana di sana

**Membangun Masjid, Kesatu-paduan dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati Orang Muslim dan Kewajiban-Kewajiban Mereka**

mesjid kita telah didirikan, maka pahamiilah bahwa pondasi bagi kemajuan Jemaat telah diletakkan *di sana*. Jika ada suatu desa atau kota yang penduduk Muslimnya sedikit atau bahkan tidak ada, dan ingin memajukan Islam di sana, maka hendaknya dibangun sebuah mesjid. Kemudian Tuhanlah sendiri yang akan menarik umat Islam kepadanya. Akan tetapi syaratnya ialah mesjid itu dibangun dengan ketulusan niat dan semata-mata didirikan demi Tuhan. Asalkan tidak ada unsur kepentingan pribadi dan keburukan, maka Allah *Ta'ala* akan memberkatinya.“<sup>2</sup>

Kutipan ini telah berulang kali saya sampaikan sebelumnya, akan tetapi poin-poin yang dijelaskan di dalamnya sedemikian rupa pentingnya, sehingga setiap Ahmadi perlu berulang kali merenungkannya. Aspek pertama yang disebutkan adalah bahwa sebuah mesjid adalah rumah Tuhan. Hal-hal yang patut mendapatkan perhatian kita berkenaan dengan rumah Tuhan, kita perlu memberikan penekanan kepada hal-hal tersebut. Jika terdapat keyakinan bahwa Tuhan itu ada – dan dengan karunia Allah *Ta'ala* Setiap Ahmadi memiliki keyakinan terhadap hal itu – maka akan timbul perhatian terhadap kehormatan rumah itu dan untuk meramaikannya. Ketika timbul perhatian untuk meramaikannya semata-mata demi Tuhan, maka bersamaan dengan ibadah, akan timbul pula perhatian terhadap pemenuhan hak hamba-hamba-Nya. Akan timbul pula perhatian untuk tinggal bersama-sama dan saling mencintai satu sama lain.

Sambil menarik perhatian ke arah hal ini, Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda berkenaan dengan mesjid:

“Hendaknya orang-orang Jemaat semuanya berkumpul dan melaksanakan shalat berjamaah di mesjid ini. Terdapat banyak keberkatan dalam shalat berjamaah dan bersatu-padu. Bercerai-berai menimbulkan perselisihan, sementara sekarang inilah saatnya untuk

---

<sup>2</sup> *Malfuuzhaat*, Vol. 6, hal 119. Edisi 1984

benar-benar meningkatkan persatuan dan kesatu-paduan. Masalah-masalah sepele yang menimbulkan perselisihan hendaknya diabaikan.”<sup>3</sup>

### **Rumah Tuhan dan Salat Berjamaah di dalamnya**

Walhasil, aspek pertama yang harus diingat berkenaan dengan rumah Tuhan adalah bahwa ini adalah rumah Tuhan dan setiap Ahmadi yang tinggal di area ini (Valencia) harus memenuhi hak dari mesjid ini dengan cara melaksanakan shalat berjamaah di dalamnya, dan kemudian pemenuhan hak ibadah berjamaah ini akan membimbing kita untuk tinggal bersama-sama dengan rukun, saling mengasihi dan menyayangi.

Beliau bersabda: “Saat ini hendaknya kita benar-benar meningkatkan persatuan dan kesatu-paduan”, hal ini beliau sampaikan kurang lebih 108 tahun yang lalu, pada saat itu tarbiyat yang diberikan kepada mereka dan juga standar ketakwaan mereka sangatlah tinggi dibandingkan sekarang ini. Mereka punya rasa takut yang lebih besar kepada Tuhan, mereka begitu sangat memperhatikan shalat, bahkan orang-orang yang menerima Hadhrat Masih Mau’ud *a.s.* adalah orang-orang yang memiliki hubungan yang khas dengan Allah *Ta’ala* Akan tetapi merupakan tugas seorang Nabi untuk menjelaskan kepada para pengikutnya detail-detail halus ketakwaan dan membimbing mereka untuk mencapai standar yang tinggi. Oleh karena itu beliau membukakan segala macam kemungkinan untuk mencapai standar tinggi ketakwaan itu kepada para pengikut beliau dan menasihatkan bahwa hal ini perlu mendapatkan banyak perhatian. Beliau *a.s.* menyadari bahwa ini adalah masa-masa awal. Jika di masa itu standar ketakwaan tidak tinggi, maka tidak akan ada contoh bagi orang-orang di masa selanjutnya, yang dengan melihatnya mereka akan berusaha untuk meraih standar tinggi ketakwaan itu.

---

<sup>3</sup> *Malfuuzhaat*, Vol. 4, Hal. 93, Edisi.2003, Rabwah

**Membangun Masjid, Kesatu-paduan  
dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati  
Orang Muslim dan Kewajiban-  
Kewajiban Mereka**

Rangkaian peristiwa-peristiwa berkaitan dengan para sahabat Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* yang telah saya mulai *penyampaiannya* (dalam khotbah Jumat), di dalamnya banyak sekali hal-hal yang terlewatkan, karena tidak semua kejadian para sahabat diceritakan dan yang diceritakan pun sangatlah sedikit dan singkat. Meskipun demikian, kisah-kisah tersebut menggambarkan standar yang sangat tinggi sehingga orang tertarik untuk berdoa bagi para sahabat tersebut, dan diantara anak keturunan para sahabat itu mungkin ada pula yang tinggal di sini di Spanyol. Mereka hendaknya secara khusus berdoa untuk para leluhur mereka dan mengikuti suri teladan mereka. Sungguh banyak pekerjaan yang harus dilakukan di negara ini. Reputasi yang telah hilang berabad-abad ini harus dikembalikan lagi. Kepada para penduduk di sini harus dijelaskan mengenai keindahan dan keistimewaan Islam dan mereka harus dibawa ke bawah naungan bendera Hadhrat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Untuk mencapai itu, suatu hal yang paling penting adalah memenuhi hak ibadah kepada Allah *Ta'ala*, memohon pertolongan-Nya dan diikuti dengan kegiatan tabligh yang dilakukan sebagai Jemaat yang bersatu.

Jadi, bukan hanya di zaman Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* saja persatuan dan kesatu-paduan ini harus ditingkatkan, bahkan pada hari ini pun – ketika kita berdiri menyampaikan sebuah pendakwaan yang besar, yakni akan membawa negeri ini ke bawah naungan bendera Islam – maka hal pertama yang harus dilakukan adalah meningkatkan persatuan dan kesatu-paduan di kalangan intern kita sendiri dan menanamkan standar yang tinggi itu di dalam diri kita. Jika seluruh pengurus dan anggota tidak bersatu padu, maka mereka tidak bisa memenuhi hak mesjid dan rumah Tuhan itu.

Seperti juga telah saya katakan sebelumnya bahwa keindahan sebuah mesjid akan nampak ketika keindahan ruh orang-orang yang datang ke mesjid tampak, dan ketika dalam perkataan dan perbuatan setiap Ahmadi – disamping ibadah mereka – nampak kecintaan dan

**Membangun Masjid, Kesatu-paduan  
dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati  
Orang Muslim dan Kewajiban-  
Kewajiban Mereka**

kasih sayang satu sama lain. Al-Quran al-Karim telah mengetengahkan hal ini ke hadapan kita. Ayat yang saya tilawatkan di awal tadi terjemahannya sudah anda simak. Allah *Ta'ala* berfirman bahwa ciptakanlah kecintaan dan kasih sayang diantara kalian. Ini adalah merupakan karunia Tuhan bahwa Dia telah mempersatukan kalian. Jadi, setiap mukmin yang sejati hendaknya merenungkan setiap perintah dan petunjuk Allah *Ta'ala* Tidaklah saya terkecualikan dari perintah itu, tidak pula anda, tidak juga seorang pengurus, tidak juga seorang Muballigh atau Murabbi, tidak pula seorang anggota Jemaat, baik itu laki-laki maupun perempuan.

Selama kita berpegang teguh kepada tali Allah, selama kita mengamalkan ajaran al-Quran al-Karim, selama kita mengingat karunia Allah *Ta'ala* ini – yakni Dia telah menganugerahkan taufik kepada kita untuk menjadi Ahmadi dan tetap berada di dalam Jemaat Ahmadiyah ini – dan kita menunaikan hak-hak Allah *Ta'ala* dan hak-hak rumah-Nya, selama kita berpegang teguh kepada sabda-sabda Hadhrat Rasulullah *s.a.w.* dan sang khadim sejati beliau serta imam zaman ini, selama kita membayarkan hak-hak dari nikmat yang Allah *Ta'ala* berikan kepada kita dan mensyukuri nikmat-nikmat dan karunia-karunia-Nya itu, selama setiap kita – yang mengikat janji baiat dengan khilafat – tidak hanya mendengarkan perkataan khalifah, bahkan berusaha untuk mengamalkannya, maka kita berhak untuk dikatakan sebagai orang-orang yang menghargai nikmat-nikmat Allah *Ta'ala*.

Jadi, hendaknya selalu diingat, bahwa al-Quran al-Karim, Hadhrat Rasulullah *s.a.w.*, Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* dan khilafat Ahmadiyah, semuanya adalah merupakan tali Allah. Jika seorang Ahmadi mengabaikan satu saja rangkaian saja dari tali ini, maka dia akan semakin mendekat ke jurang api. Jadi, setiap Ahmadi hendaknya berpegang tegang kepada tali Allah, mengingat nikmat-nikmat-Nya dan mensyukurinya, maka *dengan hal ini* akan mengambil bentuknya yang hakiki, yakni akan membimbing pada berubahnya kata-kata menjadi

**Membangun Masjid, Kesatu-paduan dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati Orang Muslim dan Kewajiban-Kewajiban Mereka**

tindakan. Kecintaan satu sama lain, kesatu-paduan, dan persaudaraan akan membuat para Ahmadi benar-benar mendapat petunjuk dan termasuk diantara orang-orang yang menyelamatkan dirinya dari jurang api. Seorang Ahmadi sejati adalah yang menghindarkan dirinya dari segala bentuk perselisihan. Ketika setiap Ahmadi menghindarkan diri dari segala macam keegoisan dan saling mencintai satu sama lain untuk meraih ridha Ilahi, maka ia telah menjadi seorang Ahmadi yang hakiki.

Maka berbahagialah mereka yang berpemikiran seperti ini, menyesuaikan perkataan dan perbuatannya dengan *prinsip* seperti ini. Ketika standar seperti ini telah diraih, maka selanjutnya kita akan dapat berdakwah dan menyeru kepada orang-orang, bahwa '*Ao logo yehi nure-Khuda, paoge*' - "Wahai manusia, disinilah kalian akan mendapatkan cahaya Ilahi."<sup>4</sup>

Dewasa ini, sebagian besar umat manusia telah jauh dari agama, khususnya banyak orang di negara-negara Barat yang mengingkari adanya wujud Tuhan. Akan tetapi Spanyol adalah merupakan sebuah negara di mana pada saat sekarang pun terdapat sekelompok orang yang condong kepada agama dalam jumlah yang cukup banyak. Di sini dua hari yang lalu, dalam sebuah resepsi bersama orang-orang Spanyol, duduk bersama saya Ketua parlemen Valencia. Beliau menyampaikan keprihatinannya kepada saya bahwa dewasa ini orang-orang telah jauh dari agama, kita harus berusaha untuk menarik orang-orang itu kepada agama. Orang-orang yang selevel dengan dia yang saya temui di Barat sampai sejauh ini pada umumnya telah jauh dari agama dan cenderung kepada dunia. Tetapi di sini, berdasarkan hal ini saya melihat bahwa ada kecenderungan terhadap agama. Jika ada orang-orang yang beragama, maka keprihatinan seperti ini pun akan timbul dalam pemikiran mereka.

Tuhan telah menyatakan dengan jelas bahwa agama yang hakiki adalah Islam. Oleh karena itu tidak ada agama lain yang bisa

---

<sup>4</sup> Ainah Kamalati Islam, Rohani Khazain, Jilid 5, Hal. 225

**Membangun Masjid, Kesatu-paduan  
dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati  
Orang Muslim dan Kewajiban-  
Kewajiban Mereka**

mendekatkan manusia kepada Tuhan; tidak ada agama lain yang memiliki kemampuan untuk melakukannya. Sekarang ini hanya Islamlah satu-satunya agama yang memiliki kemampuan untuk mendekatkan manusia kepada Tuhan. Dan yang bertanggung jawab untuk menyebarkan Islam dan telah diberikan karunia kepada mereka untuk berpegang kepada tali Allah, adalah para Ahmadi. Walhasil, jika perkataan dan perbuatan kita saling bertentangan, jika kita masih berselisih dalam hal-hal yang sepele – perselisihan yang akan merugikan bagi persatuan kita, perselisihan yang menghalangi kita dari menunaikan tanggung jawab-tanggung jawab kita, dan yang mencegah kita dari meraih hasil-hasil yang terbaik – maka sudah tentu kita akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan Tuhan.

Sebagaimana yang telah saya sampaikan pada khotbah sebelumnya bahwa ribuan orang Spanyol yang berabad-abad yang lalu pada dasarnya adalah Islam, ribuan diantaranya telah kembali kepada Islam, dan hal ini sedang berlangsung. Akan tetapi mereka masih belum mengetahui Islam yang hakiki, maka kitalah yang harus menjelaskan kepada mereka Islam yang hakiki tersebut. Di Eropa dan negara-negara Barat lainnya banyak penduduk setempat yang mereka telah menjadi Muslim dalam pengembaraan spiritual mereka, akan tetapi para pemimpin Islam dan para ulama tidak membimbing mereka kearah kedudukan rohani yang mereka cari itu, kemudian orang-orang ini mencari lebih jauh dan akhirnya menerima Ahmadiyah. Maka hal ini hendaknya menjadi perhatian para Ahmadi bahwa para mubayi'in baru mendapatkan ketentraman rohani dalam pangkuan Ahmadiyah. Dan untuk itu kita para Ahmadi yang lama hendaknya perlu memeriksa diri kita sendiri mengenai hal ini. Jika para Ahmadi lama, khususnya yang berasal dari Pakistan tidak memenuhi tanggung jawab mereka maka mereka bisa memalingkan para pencari kebenaran ini dan memainkan peranannya dalam menjauhkan mereka dari agama.

**Membangun Masjid, Kesatu-paduan dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati Orang Muslim dan Kewajiban-Kewajiban Mereka**

Jadi setiap Ahmadi hendaknya memahami tanggung jawab mereka. Di dalam resepsi yang saya sebutkan tadi, saya menyampaikan pidato singkat berkenaan dengan ajaran-ajaran Islam dari berbagai segi. Seorang wanita – yang saya rasa dia adalah orang Spanyol – setelah makan siang datang menemui saya. Dia mengenakan kerudung dan lainnya. Dia memperkenalkan dirinya sebagai Muslim. Saya berkata kepadanya bahwa dia nampak seperti orang Spanyol. Dia menjelaskan bahwa dia telah berbaiat ke sebuah sekte Muslim tertentu, dan dia pun mengatakan kepada saya bahwa saya telah memberikan penjelasan tentang ajaran Islam dengan corak yang sangat indah dan dia sangat senang akan hal tersebut. Dan ketika saya berkata kepadanya bahwa dia seperti orang Spanyol maka seorang putra Maulwi Karam Ilahi Sahib Zafar – yang adalah Muballigh terdahulu di sana – berkata bahwa dia memang orang Spanyol dan sekarang telah masuk Islam. Beliau menggunakan kata “masuk Islam” dalam hal ini. Maka wanita itu segera menjawab, “Saya tidak ‘masuk Islam’ seperti itu, justru saya kembali kepada agama saya, agama nenek moyang saya.”

Jadi, di sini banyak sekali orang-orang yang mencari agama nenek moyang mereka dan asal-usul mereka. Kita perlu bekerja keras di daerah semacam ini dan diantara orang-orang seperti ini. Akan tetapi berulang kali telah saya katakan bahwa jika kita menginginkan ada keberkatan dalam pekerjaan ini kita harus membentuk keadaan diri kita sesuai dengan perintah-perintah Tuhan. Hanya kitalah yang dapat menghilangkan rasa hausnya pencarian Islam yang hakiki. Hanya seorang Ahmadi lah yang bisa melakukannya.

Hadhrat Masih Mau’ud *a.s.* bersabda, “Ingatlah, pondasi bagi kemajuan Islam terletak pada pembangunan mesjid.” Maka bersamaan dengan itu disyaratkan pula bahwa mendirikan mesjid itu haruslah dengan niat yang tulus, barulah akan timbul faedah di dalamnya. Jadi dalam membangun dan meramaikan mesjid, hanya ketulusanlah yang berfaedah, bukan kepandaian, kecerdasan atau pun pengetahuan,

**Membangun Masjid, Kesatu-paduan  
dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati  
Orang Muslim dan Kewajiban-  
Kewajiban Mereka**

meskipun hal-hal ini bekerja bergandengan, akan tetapi keikhlasan lah yang merupakan hal yang utama dan sangat mendasar. Ketika pikiran terbebas dari tujuan-tujuan untuk kemanfaatan pribadi dan keegoisan, maka keberkatan mesjid Basharat di Pedroabad ini akan nampak kepada kita dan kita pun akan menyaksikan berbagai macam hasil yang baik dari pembangunan mesjid Baitur Rahman, Valencia ini.

Seperti yang telah saya katakan bahwa dalam resepsi yang diadakan pada saat pembukaan mesjid ini, yang merupakan acara terbesar pertama yang diadakan oleh Jemaat Ahmadiyah Spanyol, yang di dalamnya selain dari para tetangga, hadir pula kalangan intelektual, pejabat pemerintah dan para politisi. Orang-orang dari berbagai lapisan masyarakat telah hadir di resepsi ini pulang dengan membawa kesan yang sangat baik. Kebanyakan dari mereka berkata bahwa ini pertama kalinya mereka mendengar ajaran Islam yang sangat indah. Sebagian mereka mengaku sangat emosional (terharu dan terbawa perasaan) *mendengar penjelasan ini*, bahkan beberapa diantaranya ada juga para penganekar adanya Tuhan, yakni atheis, mereka mengatakan bahwa mereka sangat mendapat banyak pengetahuan mengenai agama, bahkan Dr. Mansur Sahib mengatakan bahwa salah seorang teman Dokter beliau merasa begitu emosional saat acara ini.

Walhasil, jika di masa sekarang ini ada yang bisa menjelaskan mengenai keindahan agama dan keyakinan akan adanya wujud Tuhan maka itu adalah Jemaat Ahmadiyah. Mereka adalah orang-orang yang telah menerima Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* Mereka adalah orang-orang yang bergabung ke dalam Jemaatnya Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* Mereka adalah orang-orang yang Allah *Ta'ala* telah memudahkan untuk berpegang teguh kepada tali Allah. Anda setelah ini akan melihat liputan dari acara resepsi ini dalam berbagai program di MTA dan akan dicetak juga dalam bentuk laporan. MTA juga telah melakukan wawancara dengan banyak orang yang hadir dalam resepsi tersebut yang mana

**Membangun Masjid, Kesatu-paduan dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati Orang Muslim dan Kewajiban-Kewajiban Mereka**

mereka mengungkapkan kesan-kesan mereka berkenaan dengan mesjid *ini* dan juga Islam *secara umum*.

Diantaranya ada seorang juru bicara parlemen Valencia. Beliau pergi ke suatu tempat, mungkin Madrid. Orang-orang yang tinggal di sini tentu tahu betapa jauhnya *dari sini*. Jika menggunakan kereta pun membutuhkan waktu kurang lebih 2 jam. Karena nampaknya kedatangannya akan terlambat, maka salah satu stafnya mengatakan bahwa beliau tidak bisa datang. Akan tetapi beliau telah sampai di stasiun Valencia satu jam sebelum acara dimulai dan menyuruh sopirnya supaya langsung menuju mesjid. Beliau telah meninggalkan suatu tugas dinasnyanya. Beliau memberitahukan kepada saya bahwa pada hari tersebut ada pertemuan dengan menteri luar negeri, beliau sampai tengah hari *harus* berada di sana, baru setelah itu bisa datang *ke sini*. Akan tetapi beliau telah menghargai pentingnya acara ini dan langsung menuju ke sini. Pada awalnya beliau berencana untuk duduk di sini selama setengah jam dan kemudian pergi. Akan tetapi ternyata beliau hadir cukup lama, mendengarkan pembicaraan-pembicaraan dengan sangat antusias, beliau sendiri pun menyampaikan sepatah-dua patah kata dan mengatakan bahwa ajaran Islam yang anda jelaskan tadi itu sangat begitu indah. Demikian juga beberapa tamu lainnya hadir di sini, para politikus, pengacara, dokter, anggota parlemen, mereka semua terkesan baik.

Seperti yang telah saya katakan bahwa ini adalah even pertama yang diselenggarakan oleh Jemaat Spanyol dalam skala yang sebesar ini. Kurang lebih 108 orang Spanyol datang ke sini. Para tetangga yang pada awalnya menentang pendirian mesjid di sini, beberapa diantara mereka pun datang. Keraguan-keraguan yang ada di benak sebagian mereka – yang mana pada saat itu pun mereka ungkapkan – setelah mendengar pidato saya *keraguan-keraguan* itu pun menjadi hilang. Saya juga telah memulai penyampaian pidato saya dengan topik mengenai pentingnya hak-hak tetangga dalam Islam. Walhasil, setelah berdirinya mesjid ini, maka mata dunia akan tertuju ke sini. Sekarang hal ini sudah terjadi, dan

## Membangun Masjid, Kesatu-paduan dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati Orang Muslim dan Kewajiban-Kewajiban Mereka

setelah peresmian akan nampak lebih banyak lagi berita mengenai mesjid ini di surat kabar-surat kabar. Kita harus memainkan peranan kita. Kita harus memahami tanggungjawab kita.

### Pembahasan Ayat-Ayat Al-Quran yang Ditilawatkan

Diantara ayat-ayat yang saya tilawatkan tadi adalah surat Ali Imran, yang pada ayat pertamanya menekankan kepada kesatu-paduan dan persatuan, sehingga bisa tetap tegak di atas petunjuk dan terhindar dari kesesatan, serta ikut mengambil bagian dari karunia-karunia Allah *Ta'ala*. Sedangkan di dalam ayat yang kedua Allah *Ta'ala* berfirman bahwa hendaknya diantara kalian ada suatu Jemaat yang *yad'uuna ilal Khair*, menyeru kepada kebaikan.

Jadi, ini adalah suatu golongan yang menyeru dan memberikan nasihat kepada kebaikan dan melarang keburukan, dan dalam hal ini **terutama adalah para Muballigh dan Murabbi**. Merekalah yang paling utama *dibicarakan dalam konteks ayat ini*, karena Khalifah-e-Waqt telah mengirimkan anda sekalian para Murabbi ke sini dan ke berbagai belahan dunia lainnya sebagai dutanya [representatif Khalifah] untuk memberikan tarbiyat dan bertabligh. Khalifah-e-Waqt telah mengirim anda sekalian para Murabbi ke tempat ini dan juga ke berbagai tempat lainnya di dunia sebagai dutanya untuk memberikan tarbiyat dan bertabligh. Anda adalah para penasihat yang memberikan wejangan-wejangan dan menyampaikan kepada dunia bahwa jika ingin meraih keselamatan maka berpegang teguhlah pada tali Allah. Jika ingin menghiasi kehidupan dunia dan akhirat maka sebarlanlah kecintaan, kasih sayang dan persaudaraan. Jika para Murabbi dan Muballigh sendiri tidak memiliki standar yang tinggi *dalam hal ini*, maka bagaimana mungkin dapat memberikan nasihat kepada dunia. Tugas para Murabbi adalah selain memberikan tarbiyat kepada anggota Jemaat, juga bertabligh.

**Membangun Masjid, Kesatu-paduan dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati Orang Muslim dan Kewajiban-Kewajiban Mereka**

Walhasil untuk kedua tugas ini adalah sangat penting untuk memiliki dan memperlihatkan semangat yang tinggi. Mereka harus memiliki standar kesabaran yang tinggi, standar ketaatan yang tinggi, dan menekankan hal ini *kepada para anggota Jemaat*. Perkataan mereka harus sesuai dengan perbuatan mereka. Sebagaimana telah saya katakan, para Murabbi adalah duta Khalifah-e-Waqt untuk kemajuan agama dan kerohanian Jemaat ini. Jadi, mereka harus berusaha untuk memenuhi tanggung jawab ini. Akan datang masa-masa sulit selama masa tugas mereka. Akan dijumpai tingkah laku dan sikap sebagian orang dan pengurus yang menggelisahkan, terkadang kesabaran diuji sampai pada batasnya.

Pada akhirnya, manusia tetaplah manusia, akan tetapi hendaknya segeralah berdoa dan beristighfar, dan renungkanlah hal ini, bahwa, “Kami telah telah mewaafkan hidup kami semata-mata demi Tuhan. Kami telah berjanji untuk menegakkan standar tarbiyat yang tinggi bagi Jemaat ini, dan membawa dunia yang tersesat ini ke bawah naungan bendera Hadhrat Rasulullah *s.a.w.*” Ketika pemikiran seperti ini timbul, maka tidak ada suatu apa pun yang bisa menyingkirkan anda dari usaha untuk meraih maksud-maksud anda tersebut. "العزة لله" *Al-'izzatu lillah* (segala kemuliaan, kehormatan adalah milik Allah), hal ini harus setiap saat anda kedepankan. Janji untuk mewaafkan diri yang telah anda ikrarkan, akan selalu anda utamakan. Hanya keagungan dan kebesaran Allah *Ta'ala* lah yang akan selalu anda utamakan, bukan *kepentingan, kehormatan atau kemasyhuran* pribadi. Maka sikap toleransi anda terhadap sikap pengurus yang salah akan menjadikan anda sebagai penerima ridha Ilahi, karena setiap saat anda bersikap dan beramal atas dasar “*ya'muruuna bil ma'ruf*”, mengajak kepada kebaikan.

Jadi, tugas dari seorang Murabbi tidak hanya menyelamatkan dirinya sendiri dari perselisihan dan menjauhkan dirinya dari jurang api, bahkan juga menyelamatkan dunia dari perpecahan dan menjauhkannya

**Membangun Masjid, Kesatu-paduan  
dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati  
Orang Muslim dan Kewajiban-  
Kewajiban Mereka**

dari jurang api, dan seperti yang telah saya katakan, hal ini tidak bisa dilakukan tanpa pengorbanan.

Kemudian **golongan kedua yang dibicarakan dalam ayat ini adalah para pengurus Jemaat** yang mana mereka mempersembahkan dirinya untuk berkhidmat kepada Jemaat. Kepada mereka juga telah diberikan sebuah amanah dan orang-orang yang tidak menjalankan amanat mereka dapat masuk ke dalam cengkeraman Allah *Ta'ala*. Allah *Ta'ala* dengan jelas berfirman dalam al-Quran al-Karim bahwa kalian akan dimintai pertanggung jawaban. Amanat itu baru dapat dijalankan ketika tercipta kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Sebuah jabatan tidak cukup dengan hanya memegang jabatan itu saja, melainkan juga harus memperlihatkan semangat tinggi pengkhidmatan, dan memperlihatkan teladan keikhlasan dan ketulusan, begitu juga membuat yang lain mengikuti tindakan mereka. Hendaknya kita selalu merenungkan sabda Rasulullah saw, "سيد القوم خادمهم" *sayyidul qaumi khaadimuhum*, yakni seorang pemimpin adalah khadim bagi kaumnya.<sup>5</sup>

Para pengurus juga hendaknya membuat para anggota Jemaat mengikuti teladan mereka. Jika perkataan mereka sendiri tidak berkesesuaian dengan amalan mereka, maka bagaimana bisa mereka mereka memberikan nasihat kepada orang lain. Yang lain akan mengatakan hal ini kepada mereka, bahwa mereka perlu memperbaiki keburukan-keburukan mereka, membersihkan perkataan mereka, memperbaiki akhlak mereka, memperbaiki keadaan rohani mereka, memperbaiki shalat-shalat mereka, berlaku adil dalam urusan-urusan duniawi mereka, meningkatkan standar kejujuran mereka, dan untuk menyampaikan pesan Jemaat ini kepada dunia pertama-tama hendaknya timbul kelemahan lembut di dalam diri mereka. Ini semua merupakan

---

<sup>5</sup> Kanzul Umal, Jilid. VI, Hal. 302, Kitab al-safar, Qism al-aqwaal, Al-fashl al-tsani aadab mutafariqat, hadits nomor 17513, Daar al-kutub al-'ilmiyyati, Beirut Edisi 2004

**Membangun Masjid, Kesatu-paduan dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati Orang Muslim dan Kewajiban-Kewajiban Mereka**

tanggung jawab para pengurus. Hormatilah para Murabbi yang merupakan representasi Khalifah-e-Waqt untuk memberikan tarbiyah keagamaan. Ini juga merupakan tanggung jawab paling besar para pengurus, bahwa hendaknya mereka menghormati para Murabbi.

Singkatnya, hendaknya mereka berusaha untuk menjadikan kondisi lahir dan batin mereka supaya sesuai dengan ajaran Islam, barulah mereka bisa mengatakan bahwa mereka termasuk ke dalam golongan orang-orang yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran. Jadi dari segi ini para pengurus Jemaat dari setiap level, hendaknya mengintrospeksi diri mereka sendiri, khususnya para Ketua dan Amir Jemaat di manapun mereka berada, jika tidak maka mereka ini akan menjadi penyebab terciptanya perpecahan di dalam Jemaat. Penghormatan kepada Muballigh dan Murabbi hendaknya pertama-tama datang dari Ketua Jemaat dan Amir Jemaat. Sementara para Murabbi hendaknya tidak menganggap sebagai hak mereka untuk dihormati. Melainkan, hendaknya ini harus membuat mereka lebih rendah hati dan menimbulkan perhatian supaya lebih memperbaiki diri lagi.

Jika setiap lapisan dari Jemaat telah mencapai standar ini maka kita akan melihat insya Allah *Ta'ala* permasalahan-permasalahan tarbiyah di dalam Jemaat ini dapat terselesaikan dan menjadi lebih baik lagi. Kita pun akan melihat kemenangan-kemenangan yang luar biasa di medan pertablighan. Persatuan, penghormatan dan kesatu-paduan akan memberkahi setiap tugas kita. Perlu juga saya jelaskan bahwa sikap dan perlakuan para pengurus antara satu sama lain hendaknya juga sangat baik, *yakni* mencapai standar yang tinggi. Ini juga sangatlah penting untuk memberikan keberkatan kepada setiap pekerjaan-pekerjaan kita. Jika terjadi perpecahan, perselisihan antara satu sama lain terus meningkat, timbul persoalan-persoalan kehormatan dan keegoisan dan kurangnya kesabaran, maka akan timbul berbagai macam akibat yang negatif.

**Membangun Masjid, Kesatu-paduan  
dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati  
Orang Muslim dan Kewajiban-  
Kewajiban Mereka**

Hadhrat Khalifatul Masih Awwal *radhiyallahu ta'ala 'anhu* dalam menafsirkan sebuah ayat menceritakan sebuah kejadian berikut ini. Ada seseorang yang mengadu kepada seorang terhormat bahwa temannya, seorang yang kaya raya telah mencaci makinya. Lalu orang terhormat tersebut memanggil orang (yang kaya itu, yang adalah temannya), dan mencaci-makinya habis-habisan dan ia mendengarkannya dengan tenang. Setelah itu orang terhormat tersebut bertanya kepadanya mengapa dia mencaci maki orang tersebut. Orang kaya itu menjawab bahwa dia lah yang pertama mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan kepadanya dan dia tidak bisa bersabar akan hal itu, oleh karena itu saya mencaci makinya. Maka orang yang terhormat itu berkata kepadanya bahwa, “aku menghinamu dan kamu hanya mendengarkannya dengan diam. Ini berarti bahwa di dalam dirimu bukannya tidak ada kesabaran. Kamu memiliki kesabaran sehingga kamu mampu mendengarkan cacianku dengan diam. Kamu mencaci makinya dan berkata berlebihan kepadanya hanya karena status sosial dia lebih rendah darimu atau kamu memandangnya rendah. Dan jika kamu memperlihatkan kesabaran. Seharusnya kamu bisa memperlihatkan kesabaran seperti yang kamu lakukan di hadapanku.”<sup>6</sup>

Jadi inilah standar kesabaran yang harus kita perlihatkan. Sebagaimana kita bersabar di hadapan orang yang lebih tinggi kedudukannya dan lebih kuat dibanding kita, seperti itu juga kesabaran yang harus kita perlihatkan di hadapan mereka yang lebih lemah atau memiliki kedudukan yang sama dengan kita, maka dengan itu kita dapat mengakhiri segala macam fitnah dan kekacauan. Kita memberikan nasihat kepada dunia dan menjelaskan mengenai keindahan ajaran Islam, akan tetapi ketika telah tiba waktunya, kebanyakan dari kita malah

<sup>6</sup> Haqaiq al-Furqan, jilid awal, hal. 454, surat Ali Imran ayat 18

Orang kaya tersebut sangat sabar kalau yang memarahi atau memakinya adalah orang yang lebih kaya dan terhormat. Tetapi, kalau yang memakinya orang yang lebih miskin atau dibawahnya, ia gampang marah.

**Membangun Masjid, Kesatu-paduan dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati Orang Muslim dan Kewajiban-Kewajiban Mereka**

melepaskan kesabaran dan toleransi. Jika kita berhasil meraih standar *kesabaran* ini, lapangan pertablighan pun akan terus terbuka bagi kita.

**Tanggungjawab Semuanya, Bukan Hanya Pengurus dan Muballigh**

Para anggota Jemaat janganlah menganggap bahwa ini hanya tanggung jawab orang-orang yang telah mewaafkan diri mereka dan para pengurus saja. Meningkatkan kecintaan dan kasih sayang satu sama lain, menjaga kesatu-paduan dan keharmonisan, tetap berpegang teguh pada tali Allah, mendengarkan dan mengamalkan apa yang disampaikan Allah *Ta'ala* dan Rasul-Nya, meningkatkan standar ketakwaan sesuai dengan ajaran Hadhrrat Masih Mau'ud *a.s.*, dan tunduk kepada apa yang dikatakan oleh Khalifah-e-Waqt adalah tanggung jawab setiap Ahmadi. Hal-hal inilah yang dapat menjaga persatuan di dalam Jemaat. Menghormati para pengurus dan menaati mereka dalam perkara-perkara keJemaatan adalah merupakan kewajiban setiap anggota Jemaat. Adalah tanggung jawab setiap Ahmadi untuk memperlihatkan ketinggian moral di rumah dan di luar rumah, maka dengan hal ini lah kita akan terhindar dari kejatuhan ke jurang api. Allah *Ta'ala* tidak hanya berfirman bahwa tabligh adalah merupakan tugas para Muballigh dan sebagian orang yang telah mempersembahkan dirinya untuk da'wat ilallah saja. Memang Allah *Ta'ala dalam ayat tadi* menyinggung suatu golongan, akan tetapi berkenaan dengan da'wat ilallah ini merupakan suatu perintah umum. Jika Allah *Ta'ala* memerintahkan kepada kita untuk menaati segala perintah Rasulullah *s.a.w.* dan berjalan mengikuti suri teladan beliau, maka perintahnya dalam hal tugas untuk bertabligh pun harus kita taati.

Ayat ketiga yang saya tilawatkan tadi adalah surat An-Nahl, di dalamnya Allah *Ta'ala* berfirman mengenai hal ini juga dan menyatakan hal ini (bertabligh) sebagai tanggung jawab kita bersama. Ini merupakan tanggung jawab semua orang, setiap Murabbi, setiap pengurus, setiap anggota Jemaat baik laki-laki maupun perempuan untuk menyeru

## Membangun Masjid, Kesatu-paduan dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati Orang Muslim dan Kewajiban-Kewajiban Mereka

kepada jalan Tuhan. Kemudian dijelaskan pula mengenai metode untuk bertabligh tersebut, yakni serulah ke jalan Tuhan dengan hikmah.

Sekarang, karena perkenalan anda melalui mesjid baru di Valencia telah meluas ke seluruh dunia, orang-orang tengah memberikan perhatian kepada anda sekalian. Dengan berdirinya mesjid ini jalan-jalan tabligh baru menjadi terbuka. Surat-surat kabar juga mulai memberikan liputan. Maka Allah *Ta'ala* berfirman bahwa sambil mengambil faedah dari *situasi* ini, tunaikanlah kewajiban untuk bertabligh dengan hikmah.

### Berbagai Macam Makna Kata '*Hikmah*'

Berkenaan dengan tabligh, Allah *Ta'ala* telah menggunakan kata "hikmah", hal ini mengandung banyak sekali arti. Kita menunjukkan jalan kepada berbagai macam orang dan dalam berbagai macam keadaan, bagaimana hendaknya kita menjalin hubungan dengan orang-orang dari berbagai macam kalangan tersebut. ***Pertama, sangat penting untuk memperoleh pengetahuan agama.*** Hal ini bisa didapatkan dengan membaca al-Quran al-Karim dan tafsirnya. Perkuatlah dalil-dali kita dengan hal ini. Kemudian perkuatlah dalil-dalil kita dengan penjelasan-penjelasan dari Rasulullah *s.a.w.* dalam hadits-hadits. Selain terhadap Islam, terdapat juga keberatan-keberatan terhadap pribadi Rasulullah saw, maka pelajari jugalah dalil-dalil yang kuat berkenaan dengan hal ini dan berusaha untuk menggali lebih jauh lagi.

Hikmah juga berarti adil. Di dalam diskusi hendaknya jangan mengemukakan hal-hal atau dalil-dalil yang berdasarkan atas hal-hal yang bersifat keberatan (tuduhan, makian) terhadap pihak lain [yang diajak bicara]. Alih-alih (bukannya) seperti itu, seorang Muslim hendaknya pada setiap kesempatan berlaku adil sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Ada sebagian perkara yang apabila dikemukakan, alih-alih memberikan kesan yang baik malah justru memberikan kesan yang keliru. Alih-alih bersikap adil, malah mengandung kezaliman. Kita

**Membangun Masjid, Kesatu-paduan dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati Orang Muslim dan Kewajiban-Kewajiban Mereka**

melihat para ghair Ahmadi, ketika mereka kalah argumentasi dari segi kelimuan, mereka langsung mengeluarkan kata-kata zalim dan caci-maki yang daripada menunjukkan hikmah kalam Tuhan, justru menampakkan kekotoran mereka. Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* telah dengan sedemikian rupa membentengi kita dengan ilmu kalam beliau, sehingga pada saat bertabligh tidak ada suatu pun perkataan kita yang bisa menampakkan ketidakadilan dan kezaliman.

Oleh karena itu, supaya dapat bertabligh dengan hikmah adalah sangat penting untuk menelaah tulisan-tulisan Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* Dan ini tidak hanya membantu kita dalam pertablighan, bahkan ini juga memberikan peranan dalam hal tarbiyat bagi setiap Ahmadi.

Hikmah juga berarti kelembutan dan bersikap persuasif. Sabar juga termasuk dalam konteks ini. Kelembutan dan kesabaran adalah merupakan hal yang penting dalam pertablighan. Banyak mubayi'in baru bertanya mengenai bagaimana mereka bisa bertabligh kepada kerabat-kerabat mereka. Sebagian kerabat membuat hati mereka sakit dan timbul kerisauan di hati mereka, khususnya ketika mereka menjelaskan mengenai Ahmadiyah kepada orang-orang yang mereka kasihi, daripada mendengarkan mereka malah marah dan berbicara kasar. Maka dalam situasi demikian tugas para Ahmadi adalah memperlihatkan kesabaran. Ini adalah hikmah dan ini sangat penting. Banyak sekali orang yang dengan hikmah hati mereka menjadi lembut. Dengan kesabaran dan kelembutan maka hasilnya akan menjadi lembut. Beberapa orang menuliskan kisah mereka, "Kami bersabar sedemikian rupa sehingga meskipun hati kami terluka akan tetapi kami terus bersabar, dan kesabaran kami membuahkan hasil, kerabat kami sekarang telah berbaiat dan bergabung ke dalam Jemaat ini."

Lafadz "*hikmah*" yang terdapat di dalam al-Quran al-Karim juga, menurut *Lughat* berarti sesuatu yang menghentikan manusia dari kebodohan. Yakni, mereka yang bertabligh hendaknya menyampaikan hal-hal yang mencegah orang lain dari membicarakan hal-hal yang

**Membangun Masjid, Kesatu-paduan  
dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati  
Orang Muslim dan Kewajiban-  
Kewajiban Mereka**

penuh kebodohan. Berbicaralah sesuai dengan karakter (kadar pemahaman) mereka. Janganlah membicarakan hal-hal yang dapat membawa mereka lebih jauh kepada kebodohan. Memang, ada segolongan ulama atau sekelompok orang yang hati mereka telah menjadi keras dan takdir Allah *Ta'ala* telah menetapkan kematian jahiliah bagi mereka, akan tetapi apabila kita berbicara dengan hikmah kepada mereka, dengan memahami masing-masing karakter dan tingkat keilmuan mereka, maka hati mereka akan mulai menjadi lembut, atau jika tidak bisa menerima sekurang-kurangnya pasti mereka akan diam. Bahkan, orang-orang yang tidak percaya terhadap Tuhan dan para penentang agama sekalipun hati mereka akan menjadi lembut dan berhenti mengajukan keberatan-keberatan yang keliru dan jahil.

Misalnya pada saat resepsi, orang-orang yang hadir pada kesempatan tersebut banyak diantara mereka yang tidak beragama. Diantaranya ada satu pasangan suami-istri – yang mana mereka adalah dokter – ketika mendengarkan penjelasan-penjelasan saya yang berdasarkan pada al-Quran dan hadits, mereka berkata bahwa wacana-wacana keagamaan ini membuat hati kami ingin untuk terus mendengarkan. Mereka juga bertemu dengan saya. Walhasil, ajaran Islam adalah merupakan ajaran yang penuh hikmah, jika disampaikan ke hadapan dunia sesuai dengan situasi dan kondisinya, maka akan sangat berkesan di dalam hati.

Sekali lagi saya katakan bahwa medan *pertablighan* yang terbuka ini, dan juga pengenalan mengenai Jemaat yang telah dilakukan di sini, anda sekalian harus menindaklanjutinya, dan ini merupakan tugas anda sekalian untuk menindak lanjutinya.

Kemudian hikmah juga menghendaki supaya tidak ada suatu perkataan pun yang salah dan berbicara dengan jelas. Islam memberikan suatu ajaran yang begitu indah dan benar. Islam adalah agama yang indah dan benar, sehingga untuk menjelaskannya tidak memerlukan suatu penjelasan yang bersifat ambigu [samar-samar, tidak jelas]. Kita

**Membangun Masjid, Kesatu-paduan dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati Orang Muslim dan Kewajiban-Kewajiban Mereka**

tidaklah seperti para ulama yang mengatakan bahwa untuk memenuhi tuntutan hikmah itu jika perlu untuk mengatakan suatu kebohongan, maka lakukanlah. Hal ini tertulis di dalam kitab-kitab tafsir mereka. Hikmah macam apa yang di dalamnya terdapat kebohongan? Di mana terdapat kebohongan, maka keadilan, kejujuran dan rasa aman akan hilang. Dan ketika aspek-aspek ini telah hilang, maka akan timbul fitnah dan kekacauan. Dewasa ini hal seperti itu kita lihat terjadi di Pakistan dan negara-negara Islam lainnya. Dan ketika fitnah dan kekacauan itu terjadi, maka di sana tidak ada lagi Islam.

Jadi, jika ada yang bisa menjelaskan dan meyebarkan ajaran Islam yang hakiki, maka merekalah para Ahmadi yang setiap perkataan mereka sarat [penuh] dengan kebenaran, keadilan dan ilmu. Ini merupakan suatu tanggung jawab yang besar bagi para Ahmadi yang harus kita laksanakan. Allah *Ta'ala* berfirman bahwa demikian juga penuhilah tuntutan hikmah, yakni tingkatkanlah taraf keilmuan kalian, tingkatkanlah standar kesabaran kalian, tingkatkanlah standar keadilan kalian, perhatikanlah hal ini dalam kehidupan sehari-hari kalian, tanamkanlah kemampuan untuk mengenal karakter orang, karena tabligh tidak bisa dilakukan tanpa hal itu. Mengetahui karakter orang juga adalah merupakan sebuah resep yang penting dalam bertabligh. Maka nasihat yang kamu berikan akan begitu luhurnya, dan pesan tabligh yang kamu sampaikan akan sarat dengan hikmah. Semua ini akan membuat kalian bisa memberikan *mau'izhah hasanah* (nasihat yang baik). Arti dari *mau'izhah hasanah* adalah perkataan yang membuat hati menjadi lembut.

Jadi, hal-hal yang memenuhi tuntutan hikmah inilah yang bisa melembutkan hati manusia. Di sini tinggal berbagai etnis (suku bangsa) dan untuk itu hendaknya harus dipikirkan berbagai macam metode, yakni bagaimanakah metode yang terbaik untuk melakukan tabligh kepada mereka. Allah *Ta'ala* telah memberikan petunjuk berkenaan dengan hal ini, *jaadilhum billati hiya ahsan*, yakni bertablighlah dengan

**Membangun Masjid, Kesatu-paduan  
dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati  
Orang Muslim dan Kewajiban-  
Kewajiban Mereka**

hikmah dan dalil yang terbaik, nasihatmu akan menyentuh hati orang-orang, sehingga hati mereka menjadi lembut. Tugas setiap Ahmadi adalah melakukan tabligh, sisanya Allah *Ta'ala sendiri* lah yang akan memberikan hasil, *karena* memberikan petunjuk adalah merupakan wewenang Allah *Ta'ala*. Akan tetapi untuk tugas ini – seperti yang telah saya katakan di awal – yang paling penting adalah merubah keadaan kita sendiri, barulah dalil-dalil itu akan *berpengaruh*.

Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* Pada suatu kesempatan memberikan bimbingan mengenai bagaimana caranya memberikan nasihat. Beliau bersabda:

“Ketika memberikan nasihat itu diperlukan, maka berikanlah nasihat. Satu hal yang *harus diperhatikan*, ketika *nasihat* dilakukan dengan suatu cara, ini bisa menjadikan seseorang menjadi musuh kalian, dan ketika dilakukan dengan cara lain bisa menjadikannya teman kalian. Maka lakukanlah sesuai dengan *perintah al-Quran*, “*jaadilhum billati hiya ahsan*”, yakni berdebatlah dengan cara yang terbaik. Cara inilah yang Allah sebut sebagai hikmah.”<sup>7</sup>

Walhasil, berbicara dengan hikmah juga penting untuk urusan-urusan diantara kita, begitu juga untuk tabligh dan tarbiyat. Hal ini juga penting untuk menyeru dunia kepada Allah *Ta'ala*. Allah *Ta'ala* dengan karunia-Nya telah membukakan jalan-jalan pertablighan. Tugas para anggota Jemaat adalah memanfaatkan jalan-jalan pertablighan itu dan turun ke medan pertablighan dengan bersatu padu layaknya sebuah lasykar. Ini semua tergantung kepada anda sekalian, sejauh mana anda melaksanakan tugas ini. Surat-surat kabar telah memuat berita berkenaan dengan mesjid ini, bahwa kita telah mengembalikan Islam ke sini. Akan tetapi bukan sekedar berita-berita itu saja yang menjadi tujuan kita, berita-berita serupa juga telah disiarkan di dalam surat-surat kabar berkaitan dengan Hadhrat Khalifatul Masih Ar-Raabi' *rh.* pada saat

<sup>7</sup> *Malfuuzhaat*, Jilid III, Hal. 104, Edisi 2003, Rabwah

## **Membangun Masjid, Kesatu-paduan dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati Orang Muslim dan Kewajiban-Kewajiban Mereka**

peresmian mesjid Basyarat di Pedroabad. Akan tetapi renungkanlah, apakah dalam jangka waktu tiga puluh tahun ini kita telah menghasilkan sesuatu? Jadi sebuah kaum yang mencapai kemajuan tidak gembira hanya dengan liputan media. Sebuah kaum yang mencapai tujuannya tidak lantas menjadi puas hanya dengan ungkapan perasaan *simpati* teman-teman di dalam resepsi atau para tamu di dalam majlis-majlis.

### **Demi Bendera Hadhrat Rasulullah *s.a.w.*, Bersatu dan Mengabaikan Perselisihan dan Hal-Hal Sepele**

Mereka terus mengintropeksi diri mereka, membuat program-program yang baru dan bersatu-padu untuk menjalankan program-program itu dengan sebuah tekad yang baru. Mereka tidak merasa puas selama belum bisa meraih tujuan mereka. Hal-hal yang kecil (seperti halnya pemberitaan di media tadi) tidak berarti apa-apa dalam pandangan mereka. Dalam benak mereka tidak tersimpan rasa ingin tahu, “Apa yang Amir Jemaat atau Ketua Jemaat katakan tentang saya?” Orang-orang yang berkemajuan mengatakan kepada orang-orang yang menyampaikan masalah (sepele) ini kepada mereka, “Saya menganggapnya tidak penting. Saya telah berbaiat kepada Imam Zaman ini dan ingin menyempurnakannya dengan mengutamakan agama di atas dunia. Masalah-masalah seperti itu akan mengacaukan pemikiran saya dan akan membuat saya lupa akan tujuan saya. Hal ini, yakni pertikaian di kalangan kita sendiri ini akan menjadi rintangan bagi usaha kita dalam membawa teman-teman sebangsa kita ke bawah naungan bendera Rasulullah *s.a.w.* dan akan menyebabkan kita berbicara tentang perpecahan, dan dengan demikian akan menghancurkan dunia begitu juga akhirat saya. Maka, jika Anda bersimpati terhadap saya, jika Anda merasa bersimpati terhadap Jemaat ini, maka janganlah membicarakan hal seperti itu kepada saya, bahkan hal-hal seperti itu yang anda dengar

hendaknya jangan disampaikan kepada siapa pun selain saya, karena itu termasuk *namimah* (gosip).”

Jika pemikiran seperti ini dimiliki oleh setiap Ahmadi, baik itu Muballigh, pengurus maupun anggota, maka insya Allah *Ta’ala* jalan menuju sebuah perubahan revolusioner akan terbuka. Jadi, setiap lapisan, baik itu Khadim, Anshar maupun anggota Lajnah hendaknya bertekad bahwa mereka akan mengakhiri segala bentuk perselisihan demi mengagungkan Islam dan akan mencabut segala bentuk amarah dan pertikaian sampai ke akar-akarnya. Semoga Allah *Ta’ala* menganugerahkan taufiknya kepada kita.

Pada Jumat yang lalu saya telah menyinggung berkenaan mesjid ini dari segi kapasitas, secara teknis memang sebanyak itu, akan tetapi *jika ditambah* dengan kapasitas berbagai gedung *yang ada di dalam lingkungan mesjid*, maka dapat menampung kurang lebih 600 orang. Singkatnya, semoga Allah *Ta’ala* menjadikan mesjid ini penuh keberkahan dari setiap segi.

## Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا  
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ - وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ  
إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ -

Sebuah permohonan doa untuk seorang sahabat Ahmadi kita yang mukhlis di Nawab Shah, beliau seorang pengurus, dua hari yang lalu beliau datang ke tokonya, lalu para penentang melepaskan tembakan dan membuat beliau terluka parah. Beliau berada dalam kondisi yang kritis, sekarang masih di rawat di rumah sakit Karachi. Dalam beberapa hari ke depan dokter akan bisa memberitahukan apakah beliau sudah keluar dari masa kritisnya atau belum. Marilah kita berdoa untuk beliau semoga Allah memberikan kesehatan yang sempurna kepada beliau.

عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ - أَذْكُرُوا اللَّهَ يَتَّكِرُكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Terjemahan khotbah 05 April 2013 bersumber dari teks Urdu  
penuh: <http://www.alislam.org/urdu/sermon/FST20130405-UR.pdf>

**Sifat-Sifat Sejati Orang-Orang Muslim dan Kewajiban-  
Kewajiban Mereka**

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Khalifatul Masih al-Khaamis,  
Hadhrat Mirza Masroor Ahmad (*ayyadahullahu Ta'ala bi  
nashrihil 'aziiz*, aba) tanggal 19 April 2013

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ  
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ  
الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ  
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dengan ketakwaan yang seharusnya; dan janganlah maut mendatangi kalian kecuali kalian dalam keadaan menyerahkan diri.” (Ali Imron, 3 : 103)

Ayat Al-Qur'an ini menjelaskan keadaan seorang mukmin sejati; seorang mukmin sejati yang memenuhi semua tuntutan ketakwaan. Ringkasan tuntutan ini digambarkan oleh Al-Qur'an Karim sebagai menyadari semua hak Tuhan dan hak umat manusia. Berusaha dan mempraktekkan segala macam kebaikan, berusaha dan memenuhi semua perintah Tuhan, menerima semua nubuatan Tuhan dan Rasul-Nya

## **Membangun Masjid, Kesatu-paduan dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati Orang Muslim dan Kewajiban-Kewajiban Mereka**

,dan berusaha serta mempraktekkannya. Tidak cukup seseorang menghitung dirinya sebagai orang beriman hanya dengan menyebut dirinya seorang Muslim. Ini adalah sebuah proses yang berkelanjutan untuk mengikuti perintah Tuhan dan teladan beberkat Hadhrat Muhammad Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Hanya orang yang mematuhi semua ini yang bisa disebut mukmin sejati.

Kaum dari agama terdahulu keluar dari ketaatan karena mereka tidak menjalankan perintah yang diberikan kepada mereka, dan jika kita juga tidak mengikuti ketakwaan dan tidak menyadari perintah Tuhan dan kewajiban-kewajiban kita, kita juga akan mendapat hukuman dan maut akan mendatangi kita dalam kondisi tidak menjalankan amal-amal baik.

Seorang mukmin sejati hendaknya juga punya rasa takut kepada Tuhan dan selalu awas terhadap apa yang akan membuatnya taat kepada Tuhan. Untuk itu, meskipun jika seseorang harus menanggung kerugian duniawi, dia hendaknya tidak peduli. Orangtua, teman, keluarga, para ulama atau pemimpin lainnya, hendaknya tidak satupun menjauhkan seseorang dari mengikuti perintah Tuhan. Setiap orang dari kita akan bertanggungjawab sendiri dihadapan Tuhan. Tidak ada keluarga atau teman, pemimpin spiritual baik sejati maupun palsu dapat memikul beban orang lain. Intisari Islam sejati adalah merenungkan tanda-tanda Tuhan, menerima ajaran Rasulullah *s.a.w.*, melindungi diri dari melakukan penindasan dan mempraktekkan Islam dengan memahami ruhnya yang sejati.

Tuhan telah menyatakan bahwa ibadah dan pengorbanan orang yang jauh dari ketakwaan tidak diterima oleh Tuhan, bahkan ini menjadi sumber kehancuran mereka. Sementara orang-orang yang menjalankan perintah-perintah Tuhan dan melakukan apapun untuk membuat Tuhan ridha, Tuhan menjadi musuh bagi musuh mereka dan teman bagi teman-teman mereka. Apapun yang mereka lakukan untuk membuat Tuhan ridha, diberkahi oleh Tuhan. Beruntunglah orang-orang Muslim yang

**Membangun Masjid, Kesatu-paduan  
dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati  
Orang Muslim dan Kewajiban-  
Kewajiban Mereka**

selalu berusaha keras bahwa kapanpun kematian mendatangi mereka, mereka dalam kondisi sebagai Muslim sejati.

Setelah diberi taufik untuk menerima pecinta sejati Rasulullah saw, para Ahmadi juga hendaknya berusaha menyesuaikan diri dengan apa yang membuat Tuhan ridha, kemudian mempertahankan kondisi itu. Ini adalah tanggung jawab besar kita dan kita mesti terus bekerja untuk itu. Bagaimanapun, Hadhrt Khalifatul Masih bersabda bahwa seperti jelas dari kata-kata beliau, sasaran yang beliau maksudkan adalah Jemaat Muslim yang lebih luas, itulah kenapa beliau menyebutkan pengaruh pemimpin agama (ulama) sebelumnya. Sebagian dari Jemaat Muslim yang lebih luas menonton MTA, dan karena itu menerima pesan Jemaat Ahmadiyah. Hadhrt Khalifatul Masih menerima surat-surat dari orang-orang luar Jemaat yang menonton MTA atau yang telah mempelajari tentang Ahmadiyah. Salah satu surat terbaru semacam itu menyebutkan bahwa setelah mendengarkan ceramah Hadhrt Khalifatul Masih dan memperhatikan kondisi dunia, orang itu yakin bahwa Hadhrt Mirza Ghulam Ahmad adalah benar. Dia mengirimkan harapan terbaiknya untuk kita tapi mengatakan bahwa dia tidak punya kekuatan untuk menentang masyarakat dan para maulwi. Untuk itu dia mungkin dianggap pengecut, tapi dia tidak bisa bergabung dengan Jemaat. Dikatakan juga oleh orang lain dari antara non-Ahmadi bahwa hukuman Tuhan mesti ditakuti jika Jemaat ini terbukti sebagai Jemaat yang benar.

Hadhrt Khalifatul Masih bersabda bahwa orang-orang semacam ini hendaknya ingat bahwa Tuhan memerintahkan untuk mengikuti ketakwaan. Jemaat Ahmadiyah jelas benar, kesaksian praktis bahwa Jemaat ini bertahan 124 tahun sudah cukup mengenai hal ini. Kenyataan bahwa meskipun Pemerintah yang terorganisir mendukung penganiayaan, fatwa bersama para maulwi yang mendorong orang-orang untuk melakukan kekejian, menculik dan membunuh sera membakar rumah-rumah para Ahmadi, memecat mereka dari pekerjaan, menghalangi anak-anak mereka mencari pendidikan, para Ahmadi

**Membangun Masjid, Kesatu-paduan dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati Orang Muslim dan Kewajiban-Kewajiban Mereka**

bukan hanya teguh dalam keyakinan mereka tapi selalu siap untuk pengorbanan yang lebih besar mesti menjadi bukti yang cukup tentang kebenaran Ahmadiyah. Disamping itu, Jemaat selalu maju, karena Tuhan adalah: *'ni'mal maula wa ni'man nashir'* (sebaik-baik pelindung, dan sebaik-baik penolong).

Organisasi-organisasi yang dibentuk atas nama Islam, yang melakukan kegiatan jihad tidak melakukan apapun kecuali memburukkan nama Islam. Tuhan menyatakan bahwa Dia menganugerahkan kemenangan kepada orang-orang yang melakukan jihad untuk-Nya. Tetapi, kesuksesan apa yang telah dicapai para ekstrimis ini? Orang Muslim membunuh orang Muslim. Untuk tujuan ini mereka mendapatkan senjata dari orang lain [non Muslim]. Di Syria berbagai faksi/kelompok bertarung satu sama lain dan mereka meminta dunia Barat menyediakan senjata untuk mereka untuk menggulingkan pemerintah. Pemberontak Muslim dan pemerintah Muslim menggunakan senjata ini satu sama lain. Keduanya tidak punya ketakwaan; sungguh, inilah orang-orang yang jauh dari agama.

Amir Timur adalah raja Muslim (1336-1405) yang bangkit dari awal yang hina sampai memerintah wilayah yang sangat luas. Dia berkata bahwa kapanpun dia memulai ekspedisi peperangan, dia mencari tahu apakah raja Muslim memberikan hak-hak rakyatnya atau tidak, apakah mereka teguh dalam keyakinan mereka atau tidak. Bila dia menemukan kondisi sebaliknya, dia menaklukkan raja tersebut dan menegakkan sebuah sistem di negeri tersebut yang berdasarkan Islam. Dia berkata kesuksesannya adalah dengan pertolongan Tuhan. Banyak kebijakan Amir Timur yang didasarkan pada keadilan, dan inilah kenapa dia sukses. Meskipun dia juga melakukan beberapa kejahatan, tapi nampak bahwa dialah yang terbaik dibandingkan para pemimpin lain pada masa itu. Dengan mengakui kelemahannya, dia berkata bahwa pemerintahannya didasarkan pada keadilan, kebijaksanaan dan kecerdasan, dan dia memperhatikan rakyatnya, begitu juga orang-orang

**Membangun Masjid, Kesatu-paduan dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati Orang Muslim dan Kewajiban-Kewajiban Mereka**

dari negeri yang dia taklukkan. Semua ini merupakan 9/10 dari kesuksesannya, dan hanya 1/10 tindakannya yang menggunakan pedang/kekuatan.

Para pemimpin dewasa ini hanya memikirkan kepentingan mereka sendiri dan hanya peduli pada kursi kekuasaan mereka. Para pemimpin agama juga melibatkan diri dalam perebutan kekuatan, dan sebagian menjalankan organisasi teroris atau menolong mereka. Anak-anak diberikan pendidikan militansi di madrasah-madrasah, dan semua ini digunakan untuk melawan umat Muslim sendiri. Orang Muslim haus pada darah orang Muslim lainnya. Islam adalah agama cinta dan perdamaian, yang kata Islam sendiri berarti aman damai, perlindungan dan menghilangkan kesedihan. Dewasa ini, orang-orang ini telah begitu memburukkan namanya, sehingga organisasi-organisasi Muslim adalah yang pertama dicurigai jika ada suatu tindakan terorisme terjadi di dunia.

Setelah ledakan baru-baru ini di Amerika Serikat pada acara Marathon (di Boston), kelompok anti-Islam langsung berkata bahwa ini adalah tindakan umat Muslim. Mereka tidak menyebutkan suatu organisasi tapi menyatakan umat Muslim bersalah secara umum. Alhamdulillah organisasi-organisasi [Muslim] disini mengingkari punya hubungan dengan kekejian ini, dan pernyataan ini sebenarnya sudah cukup. Tetapi, karena mereka sudah jauh dari ketakwaan, mereka menambahkan bahwa meskipun mereka tidak punya kaitan dengan itu, mereka memuji dan mendukungnya [pengeboman]. Apa yang diperoleh dengan menyerang orang-orang tak berdaya ini? Di satu sisi mereka menyatakan bahwa tidak ada yang mencintai Rasulullah *s.a.w.* lebih dari mereka, dan di sisi lain tindakan yang bertentangan dengan teladan berkat beliau dilakukan. Sungguh, seseorang akan menjunjung tinggi apa yang didukung oleh kekasihnya, dan Rasulullah *s.a.w.* mengajarkan untuk tidak melukai orang-orang tak berdosa, anak-anak, wannita, dan orangtua, bahkan ketika berperang. Dan Al-Qur'an secara detail menyebutkan untuk melindungi orang-orang dari agama lain. Janganlah

**Membangun Masjid, Kesatu-paduan dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati Orang Muslim dan Kewajiban-Kewajiban Mereka**

membunuh orang dalam kondisi tidak ada perang dan menyebabkan banyak orang lain menderita menjadi cacat. Sebuah surat kabar menulis, semua ini hanya punya satu pemecahan dan itu adalah membunuh semua orang Muslim. Orang lain berani mengemukakan pandangan serupa itu karena orang Muslim memacu mereka [berpikir seperti itu].

Di sini, di Barat kekejian semacam itu jarang terjadi, dan setelah itu [kalau pun terjadi] seseorang harus mendengarkan kecaman, tapi kegelisahan menyebar luas di hampir 70% negara-negara Muslim, dan di sana ini adalah kejadian sehari-hari. Baik di Pakistan, Afghanistan, Mesir, Syria, Libya, Algeria, Sudan, atau Somalia. Orang Muslim membunuh orang Muslim dimana-mana, dan ini dilakukan atas nama agama. Jika kekejaman mesti dilakukan setidaknya jangan dilakukan atas nama agama, dan pembunuhan serta penganiayaan ini hendaknya jangan disebut jihad. Di negara-negara Muslim dimana jarang terdapat ekstrimis, ada kekurangan parah keadilan sosial. Orang miskin semakin miskin dan orang kaya semakin kaya. Di Saudi Arabia yang memiliki kekayaan minyak sangat besar, orang-orang kurang mampu, janda, dan yatim piatu, sangat mengharapkan makan dua kali (sehari). Atas nama Islam wanita dilarang bekerja tapi pemerintah juga tidak memperhatikan mereka. Jika ada makanan yang diberikan, itu tidak cukup untuk memberi makan keluarga. Sementara itu, bahkan dinding-dinding istana raja dilapisi emas tapi rakyat kelaparan. Semua ini diperlihatkan dalam sebuah televisi dokumenter.

Ada kegelisahan serupa di negara-negara Muslim lainnya, dimana negara tidak memberikan keadilan sosial dan melakukan kekejian, dan masyarakat juga tidak melakukan tanggungjawabnya, dan ketika mendapat kesempatan juga menjadi keji. Semua ini jauh dari ketakwaan. Dikatakan bahwa ajaran Islam sudah komplit, dan memang. Tapi mereka dengan keliru mengatakan bahwa sekarang tidak diperlukan seorang mujadid, Masih, atau Nabi. Sungguh ini dinubuatkan oleh Allah dan Rasul-Nya *s.a.w.* bahwa orang seperti ini akan datang

**Membangun Masjid, Kesatu-paduan  
dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati  
Orang Muslim dan Kewajiban-  
Kewajiban Mereka**

untuk memperbaiki dunia. Dan kondisi yang terjadi di dunia meneriakan bahwa umat Muslim telah melupakan ajaran mereka. Mesjid-mesjid ada tapi telah dijadikan arena politik. Sungguh, Al-Qur'an ada, tapi itu hanya disimpan sebagai hiasan, dan para ulama menulis tafsir sesuai keinginan mereka, dan dengan demikian membimbing umat ke jalan yang salah. Salah kalau mengatakan tidak perlu datang seseorang, karena Rasulullah *s.a.w.* telah bersabda bahwa 'akan diperlukan'. Sungguh, diperlukan seseorang datang dari Tuhan untuk memperbaiki umat Muslim dan menangkis gambaran negatif tentang Islam, dan membawa dunia kebawah bendera Rasulullah *s.a.w.*.

Ketika Allah dan Rasulullah *s.a.w.* menyebut orang yang akan datang itu seorang Nabi, siapa yang punya hak untuk membuat penafsiran sendiri dan menganiaya orang yang mengikutinya? Keadaan dunia menjadi saksi bahwa meskipun meskipun Al-Qur'an Karim terjaga dalam bentuk aslinya, kondisi agama, keruhanian, dan moral umat Muslim telah merosot dan ketakwaan berkurang. Kebanyakan umat Muslim menjalani kehidupan mereka di luar perintah Tuhan. Seseorang sungguh diperlukan dalam kondisi semacam ini untuk memahami intisari Islam dan menyebarkannya diantara umat Muslim, dan kita para Ahmadi mengatakan bahwa orang itu dikirim oleh Tuhan pada abad ke-14 mengikuti keNabian Rasulullah *s.a.w.*. Dengan karunia dan pertolongan Tuhan, beliau menguraikan khazanah rohaniah Al-Qur'an Karim dalam buku-buku beliau dan memberikan perbedaan yang jelas antara kebenaran dan kebatilan. Beliau membuktikan keunggulan Islam diatas semua agama lainnya di dunia dan dengan demikian menantang musuh-musuh Islam. Dengan karunia dan pertolongan Tuhan, beliau berusia panjang, dan beliau wafat dengan meninggalkan di belakang beliau sistem penerus yang abadi (Khilafat). Dukungan bumi dan langit yang beliau terima terus terjadi nampak dalam bentuk bencana-bencana alam. Apakah gempa bumi-gempa bumi, banjir, kehinaan umat Muslim di dunia tidak cukup untuk membuka mata

## Membangun Masjid, Kesatu-paduan dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati Orang Muslim dan Kewajiban-Kewajiban Mereka

orang-orang Pakistan dan orang-orang Muslim lainnya? Gempa bumi baru-baru ini dirasakan di banyak negara, termasuk Indonesia. Umat Muslim perlu merenungkan takdir Tuhan yang sedang berlangsung, mereka perlu bertaubat dan beristighfar. Daripada merasa terintimidasi oleh para ulama yang hanya nama, orang Muslim mesti diinsyafkan atas tipu daya mereka. Dapatkah mereka mengutip satu kejadian pun dari kehidupan beberapa Rasulullah *s.a.w.* yang sesuai dengan apa yang mereka ajarkan dewasa ini? Yang harus umat Muslim lakukan adalah berhati-hati terhadap kematian mereka dan membayar hak-hak Tuhan dan hak manusia.

Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda mengenai hal ini: “Aku berharap, cara umat Muslim memuja dunia daripada Tuhan, dan mengaitkan semua harapan, cita-cita dan urusan mereka pada dunia, dihancurkan berkeping-keping, dan keagungan serta kemahakuasaan Allah *Ta'ala* ditanamkan kedalam hati mereka, dan pohon keimanan memberikan buah yang segar. Meskipun bentuk pohon yang keluar pada saat itu, bukanlah pohon yang sebenarnya, sebab mengenai pohon yang sebenarnya dinyatakan:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ \*  
تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا (إبراهيم: 26)

*'Tidakkah kamu melihat Allah memberikan permisalan perkataan yang baik? Itu seperti pohon yang baik, yang akarnya kokoh dan cabangnya mencapai langit. Pohon itu memberikan buahnya sepanjang waktu dengan perintah Tuhannya...'* (14: 25-26)

Allah disini telah memberi kiasan pohon suci untuk keimanan yang sempurna, yang memiliki akar yang kuat dan cabangnya mencapai dan yang memberikan buahnya sepanjang waktu dengan perintah Tuhannya. '...yang akarnya kuat...' menunjukkan bahwa dasar keimanannya mesti kuat dan benar, dan mesti mencapai tingkat keyakinan yang sempurna dan mesti memberikan buahnya sepanjang waktu. Hendaknya jangan seperti pohon yang kering. Tetapi, katakan

**Membangun Masjid, Kesatu-paduan  
dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati  
Orang Muslim dan Kewajiban-  
Kewajiban Mereka**

apakah seperti ini keadaannya sekarang? Banyak orang yang hanya berkata apa perlunya (keimanan)? Betapa bodohnya orang sakit yang mengatakan apa perlunya dokter? Jika dia berpikir bahwa dia tidak memerlukan seorang dokter dan tidak merasakan perlunya dokter, hasil apa yang bisa diperoleh kecuali kematian? Sekarang ini, tentu saja umat Muslim telah menerima Islam, tapi tidak dalam keadaan iman sejati, dan itu terjadi ketika nur menyertai keimanan.

Pendeknya, ini adalah masalah yang untuk itu aku diutus. Karena itu, jangan terburu-buru menuduhku pendusta. Sebaliknya, takuilah pada Allah *Ta'ala* dan bertaubatlah karena mereka yang bertaubat adalah bijaksana. Tanda berupa wabah sangat berbahaya dan Allah *Ta'ala* telah mewahyukan kepadaku mengenai itu: "إن الله لا يغير ما .....*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah apa yang ada dalam hati mereka...*" (13: 12) ini adalah firman Allah *Ta'ala* dan terkutuklah orang yang mengumpat Allah *Ta'ala* Allah *Ta'ala* menyatakan bahwa kehendak-Nya akan berubah ketika hati berubah. Jadi, takutlah kepada Allah *Ta'ala* dan takutlah kepada kemurkaan-Nya. Tidak ada yang bisa bertanggungjawab atas orang lainn. Kebanyakan orang bahkan tidak bisa tetap setia dalam kasus pengadilan biasa, kepercayaan apa yang bisa kamu harapkan di akherat, yang mengenainya dinyatakan: *يَوْمَ يُورُ الْمَرْءُ مِنْ* (35) *أخيه* (عيس: 35).<sup>8</sup>

Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam* juga bersabda: "Lihat, sebagaimana seseorang yang menyatakan beriman kepada Allah, Rasul-Nya dan Kitab-Nya tapi tidak menjalankan detail perintahnya, seperti shalat, puasa, haji, zakat, takwa dan kesalehan, dan meninggalkan perintah yang telah diberikan mengenai mensucikan diri, meninggalkan keburukan dan mencapai kebaikan dll, tidak pantas disebut Muslim dan tidak bisa dianggap benar-benar dihiasi pakaian

<sup>8</sup> Malfuzat, vol. 8, hal. 261-262

**Membangun Masjid, Kesatu-paduan dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati Orang Muslim dan Kewajiban-Kewajiban Mereka**

keimanan. Begitu juga, seseorang yang tidak menerima Masih Mau'ud atau tidak memikirkan perlunya menerimanya juga tidak memahami hakekat Islam dan tujuan keNabian. Dia tidak bisa disebut seorang Muslim sejati, dan taat sepenuhnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Sebagaimana Allah *Ta'ala* telah memberikan perintah di dalam Al-Qur'an melalui Rasulullah *s.a.w.*, begitu juga kedatangan khalifah terakhir di akhir zaman juga dinubuatkan dengan sangat kuat. Orang yang tidak menerimanya dan berbalik melawannya telah disebut fasik. Perbedaan kata-kata Al-Qur'an dan hadist (yang bukan perbedaan tapi lebih merupakan penjelasan kata-kata Al-Qur'an) hanyalah bahwa Al-Qur'an menggunakan kata khalifah sementara hadist telah menyebut khalifah terakhir tersebut dengan pangkat Masih Mau'ud. Muslim macam apakah yang mengatakan bahwa dia tidak perlu menerima orang yang mengenainya Al-Qur'an telah menjanjikannya dan dengan demikian telah memberikan suatu keagungan pada kedatangannya."<sup>9</sup>

Hadhrat Masih Mau'ud as. menulis: "Hai orang-orang yang bebal (lalai tidak mau mengerti), dengan apa aku membandingkan kalian! Kalian seperti orang malang yang di dekat rumahnya ada orang pemurah yang telah mengolah kebun dengan segala macam pohon buah-buahan dan telah membuat sebuah aliran air bersih di dalamnya, dan telah menumbuhkan pohon-pohon besar yang teduh di kebun, yang memberikan naungan pada ribuan orang dari panas. Orang pemurah itu mengundang orang-orang yang terbakar di panas terik dan tidak ada naungan; juga tidak ada buah, air, supaya mereka bisa duduk di keteduhan, makan buah dan minum air. Tetapi, orang yang malang menolak undangan tersebut dan mati karena panas yang sangat, lapar dan kehausan. Inilah kenapa Tuhan menyatakan bahwa Dia akan mendatangkan orang lain yang akan duduk dalam keteduhan pohon yang dingin, makan buah dan minum air yang segar.

---

<sup>9</sup> Malfuzat, vol. 10, hal. 261-262

**Membangun Masjid, Kesatu-paduan  
dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati  
Orang Muslim dan Kewajiban-  
Kewajiban Mereka**

Sebagai permisalan Allah telah menyatakan dalam Al-Qur'an Karim bahwa Dzulkarnain mendapati sebuah bangsa terbakar oleh panas... dan bangsa ini tidak menginginkan bantuan apapun dari Dzulkarnain, akibatnya mereka tetap dalam masalah. Dzulkarnain mendapati bangsa lain yang meminta pertolongan darinya melawan musuh. Sebuah dinding dibangun untuk mereka dan mereka selamat dari musuh. Aku mengatakan dengan sesungguhnya bahwa menurut nubuatan Al-Qur'an Karim aku adalah Dzulkarnain yang mengalami zaman setiap bangsa. Dan bangsa yang terbakar dalam panas adalah orang-orang Muslim yang belum menerimaku. Orang Kristen (seperti) mereka yang duduk di lumpur dan kegelapan yang bahkan tidak memandang untuk melihat matahari.

Dan orang-orang yang untuk mereka dibangun dinding adalah Jemaatku. Aku berkata dengan sesungguhnya bahwa hanya merekalah yang keimanannya akan diselamatkan dari serangan musuh-musuh. Setiap dasar yang lemah akan dimakan oleh syirik atau atheisme. Tapi Jemaat ini akan bertahan lama dan setan tidak akan mengalahkan mereka dan kelompok setan tidak akan mengendalikan mereka. Dalil mereka akan lebih tajam dari pedang dan lebih menembus daripada tombak, dan mereka akan terus menang atas setiap agama sampai hari Kiamat. Malang sekali orang-orang tuna ilmu itu yang tidak mengenalku! Betapa gelap dan buramnya mata yang tidak bisa melihat cahaya kebenaran. Mereka tidak bisa melihatku karena prasangka telah menggelapkan mata mereka; hatinya rusak dan matanya tertutup. Andai mereka berusaha mencari dengan jujur dan membersihkan hati mereka dari kebencian, berpuasa pada siang hari dan bangun diwaktu malam untuk berdoa dalam shalat dan menangis dan memohon, tentu Allah yang Karim akan menjadikan jelas bagi mereka siapakah aku. Yang diperlukan adalah takut kepada Tuhan, yang tidak butuh apapun."<sup>10</sup>

10 Barahin Ahmadiyah bag. V, Ruhani Khazain vol. 21, hal. 313-315.

**Membangun Masjid, Kesatu-paduan  
dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati  
Orang Muslim dan Kewajiban-  
Kewajiban Mereka**

Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* lebih jauh menulis: “Hai manusia, jangan memandang rendah Tuhan dan tanda-tanda-Nya dan mohonlah ampunan dari-Nya atas dosa-dosa kalian dan tunjukkanlah kerendahan hati di hadapan-Nya karena takut atas dosa-dosa kalian. Apakah kalian telah melupakan akhir orang-orang yang mendustakan sebelum kalian ...Jika kalian punya rasa takut, datanglah dalam perlindungan Allah *Ta'ala* dari prasangka buruk. Bangkitlah satu demi satu dan jauhilah orang-orang yang punya permusuhan dan khawatirlah, bahwa, tidakkah kalian diberi bukti yang diberikan kepada orang-orang yang ingkar dihadapan kalian, dan tidakkah tanda-tanda dikirimkan kepada kalian? Tidakkah kalian menjadi rendah dan malang dengan merendahkan Tuhan... Jadi, demi Mun'im hakiki Yang menganugerahkan kehormatan kepadaku dan membuktikan kebenaranku, dan menganugerahiku keturunan dan menghancurkan musuh-musuhku... dan memperlihatkan tanda berupa kata dan perbuatan bagi orang-orang yang bisa melihat. Allah *Ta'ala* memperlihatkan gerhana matahari dan bulan dalam bulan Ramadhan kepada kalian...Hai manusia, aku telah datang kepada kalian dari Allah yang Maha Perkasa. Adakah dari kalian yang takut pada keagungan dan kebesaran (Tuhan). Atau apakah kalian akan mati dalam kelalaian? Kalian melakukan makar sampai batasnya dan menghabiskan banyak waktu dalam merencanakan seperti pemburu. Apakah kalian mendapatkan sesuatu kecuali kegagalan dan apakah kalian mendapatkan apa yang kalian cari, selain menyia-nyiakan iman. Jadi, anak-anak Muslim takutlah kepada Tuhan. Tidakkah kalian melihat bagaimana Tuhan telah menyempurnakan kata-kataku dan telah memperlihatkan banyak sekali ampunan-Nya kepadaku? Ada apa dengan kalian sehingga kalian tidak berpaling pada tanda-tanda Ilahi dan melemparkan panah kemarahan padaku? Tidakkah kalian melihat kedustaan kesombongan kalian, dan tidakkah kesalahan kecurigaan kalian telah jelas kepada kalian?... jangan membuat-buat kedustaan setelah diuji dan tahanlah lidah kalian. Jika kalian benar, bertobatlah seperti orang yang malu dan

**Membangun Masjid, Kesatu-paduan  
dan Sependirian; Sifat-Sifat Sejati  
Orang Muslim dan Kewajiban-  
Kewajiban Mereka**

takut pada akhir buruknya. Tuhan mencintai orang-orang yang bertaubat.“<sup>11</sup>

Hadhrat Khalifatul Masih berdoa semoga Tuhan membukakan hati umat Muslim dan semoga mereka memahami ketetapan Tuhan supaya mereka selamat dari zaman yang kacau yang sedang mereka alami. Semoga mereka memahami tanda-tanda bencana alam dan menghentikan kekejian dan penganiayaan. Semoga Allah juga memberi taufik kepada kita untuk mengikuti ketakwaan dan perkataan kita sesuai dengan perbuatan kita, dan terus memperingatkan dunia dari kehancuran!

Selanjutnya Hadhrat Khalifatul Masih mengumumkan bahwa beliau akan mengimami shalat Jenazah gaib dua orang Ahmadi yang baru-baru ini meninggal: Chaudry Mahfuzur Rahman sahib yang wafat pada 6 April dalam usia 93 tahun. Sadr Ansharullah kita sekarang (UK) Chaudry Wasim sahib adalah putra tertua beliau. Qaisira Begum sahiba wafat pada 13 April dalam usia 70 tahun. Beliau adalah menantu Hadhrat Khalifatul Masih II ra. beliau adalah wanita yang sangat sopan dan memiliki ikatan yang sangat kuat dengan khilafat. Beliau menolong orang yang memerlukan dan mereka yang tidak mampu. Semoga Allah meninggikan derajat para almarhum.

Penerjemah: Mln. Fadhil Ahmad Nuruddin; Editor: Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Diterjemahkan dari *Summary* (Ikhtisar) Khotbah Jumat terjemahan dalam bahasa Inggris yang ada di website Jemaat Internasional.

Sumber: <http://www.allislam.org/friday-sermon/2013-04-19.html#summary-tab>

---

<sup>11</sup> Hujjatullah, Ruhani Khazain vol. 12, hal. 192-193.